

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman ajaran agama islam tidak terbatas kepada pengertian ibadah *mahdhah* (shalat, puasa, zakat dan haji), melainkan terfokus kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Artinya islam sebagai ajaran moral yang membentuk seluruh pribadi (tingkah laku) masyarakat dengan baik, sehingga tercipta kondisi masyarakat yang baik dan terpuji (islami)¹. Untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peran yang penting, apa lagi pada masyarakat modern. Manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktifitasnya.

Istilah revolusi komunikasi, bersamaan dengan ‘Masyarakat Informasi’ saat ini diterima sebagai penggambaran objektif atas waktu dan masyarakat yang sekarang muncul. Melodymenggambarka masyarakat informasi sebagai mereka yang telah menjadi ‘tergantung pada jaringan informasi elektronik yang rumit serta aktivitas komunikasi.

¹ Dr. m. Bahari Ghazali, M.A. *Dakwah Komunikatif* hal 6.

Media massa merupakan istilah yang digunakan untuk mempertegas kehadiran suatu kelas, seksi media yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai audiens yang sangat besar dan luas. Pengertian media massa semakin luas penggunaannya sehubungan dengan lahirnya percetakan dan terakhir dengan perkembangan jaringan radio, televisi, meluasnya sirkulasi surat kabar dan majalah serta internet yang berhubungan dengan massa.² Tujuan media massa sebagai sebuah institusi adalah menyebarluaskan informasi, mempengaruhi, menghibur, mendidik, bagi membimbing tindakan atau perilaku individu sebagai anggota suatu kelompok atau masyarakat, atau membimbing cara-cara bagi setiap individu memenuhi kebutuhan mereka.³

Istilah ‘media baru’ telah digunakan sejak tahun 1960-andan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam. Mencirikan media baru terutama yang dilambungkan oleh internet, telah dihambat oleh keragaman penggunaan dan pengawasan.⁴ Komputer yang diterapkan pada komunikasi telah memproduksi banyak kemungkinan varian tidak ada satupun yang dominan. Postmes dan kawan-kawan menggambarkan komputer sebagai teknologi komunikasi yang secara unik tidak berdedikasi.

Perkembangan teknologi informasi di zaman digital ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dan berita secara cepat. Pemahaman masyarakat akan isu berita yang terkait dengan semua aspek kehidupan dengan mudah

²Prof. Dr. Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.(Jakarta: Kencana), Hal 874

³*Ibid*, hal 887

⁴Denis Mc Quail. *Teori komunikasi massa*.(Jakarta: Salemba Humanika), Hal 150-151

di jangkau dan dipahami oleh setiap masing-masing individu masyarakat itu sendiri. Setiap informasi berita yang muncul dimasyarakat, baik itu dari media elektronik, media cetak, maupun media online selalu dipengaruhi oleh ideologi medianya. Kebijakan isi berita tidak pernah terlepas dalam melakukan proses pembuatan berita terhadap pemilik media itu sendiri. Pemilik media inilah yang akan menentukan bagaimana suatu peristiwa itu akan disampaikan dan di jelaskan oleh pembacanya.

Berita telah menjadi hal penting bagi masyarakat di zaman yang serba canggih ini. Karena sebuah informasi gambaran berita menjelaskan suatu peristiwa tertentu kepada khalayak. Seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis berita. Dengan demikian berita yang dibuat selaras dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi, tidak berat sebelah atau memihak pada suatu golongan tertentu dan bebas dari prasangka.

Namun terkadang banyak dalam penulisan suatu berita pemikiran pribadi wartawan, ideologi serta latar belakang media, juga pemegang kebijakan seringkali mewarnai berita yang dimuat dalam media *online*. Disinilah realitas sosial yang terjadi dikonstruksi dan dimaknai secara berbeda oleh masing-masing penulis berita. Karena pada akhirnya dalam setiap penulisan berita tersimpan berbagai kepentingan media, ideologi media dan latar belakang penulisnya.

Dengan adanya media baru kepemilikan media memperluas jangkauannya hingga membuat situs untuk media *online*, banyaknya institusi media yang juga

menjadikannya media *online* membuat masyarakat dengan mudah untuk mencari informasi. Terdapat beberapa situs media *online* diantaranya yaitu. *Republika Online*, *Kompas.com*, *Antaranews.com*, *Tribunnews.com*, *okezone.com*, *viva.co.id*, *Tempo.co* dan lain sebagainya.

Namun disini penulis tertarik untuk meneliti dua media *online* yaitu *Kompas.com* dan *Republika Online*. *Kompas.com* dan *Republika Online* merupakan dua dari media online nasional yang memiliki latar belakang dan ideologi berbeda. Dengan demikian peristiwa-peristiwa yang disajikan berbeda oleh kedua media online tersebut. Seperti yang dikatakan Matthew Kieran ⁵

Berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Penjelasan sosio historis membantu menjelaskan bagaimana dunia disistematisasikan dan dilaporkan dalam sisi tertentu dari realitas.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek penggunaan bahasa atau kosa kata, *lead* berita yang disajikan, pemilihan narasumber, pemilihan fakta yang diambil, atau isu yang di tonjolkan. *Kompas.com* merupakan situs berita yang awalnya, berdiri pada tahun 1997 dengan nama *Kompas Online*. Saat itu, *Kompas Online* hanya berperan sebagai edisi internet dari *Harian Kompas*. *Harian Kompas* di dirikan oleh P.K Ojong. Ojong merupakan penganut Katolik dan merupakan pengurus ikatan sarjana Katolik Indonesia. *Kompas.com* memiliki tagline "Rayakan Perbedaan" sebagai wujud semangat menghargai perbedaan dan keberagaman dalam memenuhi kebutuhan berita berbagai

⁵Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang. Hal 154.

pembacanya. Kompas.com mempunyai visi misi sebagai agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera. Republika adalah sebuah media nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim, untuk masyarakat Indonesia. Republika *online* awalnya didirikan dengan tujuan untuk menjadi media massa yang selalu memberikan informasi tentang Islam baik berita komunitas dan pernak-pernik seputar islam. Isi pada portal republika online sendiri lebih didominasi oleh rubrik-rubrik bernuansa Islami meskipun banyak juga memuat berita-berita umum lainnya.

Dengan banyaknya berita dan peristiwa yang terjadi, salah satunya yakni pemberitaan terkait Aksi Bela Islam yang merupakan aksi demo menuntut Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purno (Ahok) yang diduga menistakan Agama dengan mengutip surat Al-Maidah 51 dalam kunjunganya di kepulauan seribu Jakarta.

Kutipan suara pernyataan Ahok saat di kepulauan seribu⁶

“Jadi jangan percaya sama orang. Kan bisa saja dalam hati kecil bapak ibu enggak bisa pilih saya. Karena Dibohongin pakai surat Al Maidah 51 macam-macam gitu lho (orang-orang tertawa-red). Itu hak bapak ibu, ya. Jadi kalau bapak ibu perasaan enggak bisa pilih nih, saya takut masuk neraka dibodohin gitu ya, enggak apa-apa, karena ini kan panggilan pribadi bapak ibu”.

Dengan adanya pernyataan Ahok tersebut umat Islam Indonesia melakukan aksi unjuk rasa besar yang di beri nama Aksi Bela Islam pada aksi ini merupakan aksi umat islam terbesar dalam sejarah. Sepanjang oktober 2016 hingga maret 2017 ini

⁶<https://news.detik.com/berita/3315258/ini-video-utuh-ahok-pidato-singgung-surat-al-maidah-51-yang-jadi-polemik> diakses pada senin 17 April 2016

terdapat enam kali aksi yang telah dilakukan oleh masyarakat dan Ormas Islam Indonesia diantaranya yakni Aksi *pertama* terjadi pada 14 oktober 2016, ribuan ormas islam yang dikomandoi oleh FPI, melakukan aksi unjuk rasa di depan Balai Kota DKI Jakarta. Pada aksi tersebut mereka menuntut untuk penyidikan atas kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama segera dilakukan. Lalu aksi *kedua* yakni Aksi Bela Islam II atau dengan nama lain Aksi Bela Islam 411 terjadi pada hari Jumat, 4 November 2016, seusai sholat Jum'at. Dipusatkan di depan Istana Negara dengan kapasitas pendemo yang mengikuti aksi demo tersebut mencapai ratusan ribu massa. Pada aksi demo kali ini, para pengunjuk rasa menuntut untuk bertemu dengan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo dan meminta agar Presiden tidak mengintervensi penyidikan kasus tersebut. aksi *ketiga* yakni Aksi Bela Islam III diadakan pada tanggal 2 Desember 2016 yang dinamai dengan Aksi Super Damai 212 karena pada aksi tersebut diadakan dalam bentuk ibadah bersama. Pada aksi ini berlangsung dengan kegiatan yang berupa Do'a dan melakukan Sholat Jum'at bersama. Dan pada saat itu Presiden Republik Indonesia Joko Widodo hadir dalam acara tersebut, dan disambut hangat oleh para peserta aksi. Aksi *keempat* yakni Aksi 112 atau yang disebut juga Aksi Bela Islam IV yang mana pada aksi ini merupakan aksi damai lanjutan dari aksi bela islam III. Pada aksi kali ini dilakukan dengan zikir dan tausiyah di Masjid Istiqlal Jakarta. Aksi *kelima* yakni aksi 212 atau yang disebut dengan aksi 21 Februari 2017 yang berlangsung di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Senayan Jakarta Pusat. Dengan tujuan⁷ dari unjuk rasa

⁷<http://nasional.kompas.com/read/2017/02/20/18003651/selasa.besok.massa.aksi.212.datangi>.

tersebut menuntut DPR agar mendesak Menteri Dalam Negeri menonaktifkan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang berstatus terdakwa. Tuntutan berikutnya yaitu mendesak pengadilan menginstruksikan untuk menahan [Ahok](#) karena dinilai tak bisa menjaga perkataan sepanjang persidangan. Dan yang terakhir aksi *keenam* yakni aksi 313 atau yang disebut dengan aksi 31 Maret 2016. Aksi ini merupakan aksi lanjutan dari aksi 212 yang mana pada aksi tersebut dipusatkan di sekitar patung kuda, Jakarta Pusat. Aksi tersebut ditujukan langsung untuk mengingatkan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di Istana Merdeka. Adapun tuntutan dari aksi 313⁸ ini antara lain yakni Terdakwa penista Alquran, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok masih bebas berkeliaran, padahal terdakwa kasus serupa segera ditangkap dan dijeboluskan dalam penjara. Bahkan penista agama, Ahok masih jemawa dengan tetap menjabat sebagai gubernur, padahal terdakwa serupa langsung dicopot jabatannya. Aksi bela Islam 313 dibuat oleh para pimpinan ormas dan seluruh komponen alumni 212 untuk menuntut kepada Presiden Joko Widodo agar melaksanakan undang-undang dengan mencopot gubernur terdakwa, Ahok (BTP) dari jabatannya sebagai gubernur DKI Jakarta.

Dengan adanya pemberitaan terkait aksi-aksi tersebut dan melihat latar belakang yang ada, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang Pembingkaiian (*Framing*) pemberitaan tentang Aksi Bela Islam pada media *online* Kompas.com dan Republika

[dpr.mulai.pukul.08.00.wib](#) diakses pada Kamis, 20 April 2016

⁸<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/03/30/onm6jr330-ini-tuntutan-aksi-bela-islam-313> diakses pada Kamis, 20 April 2016.

Online. Dan dengan banyaknya aksi tersebut, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil satu tema dalam beberapa aksi-aksi tersebut, supaya peneliti fokus dalam satu aksi dan mudah untuk memahami masalah yang ada. Pada penelitian ini penulis mengambil tema Aksi Damai Bela Islam 212 atau dengan nama lain Aksi Super Damai 212 yang terjadi pada bulan Desember 2016. Aksi Damai Bela Islam 212 ini merupakan aksi lanjutan dari aksi sebelumnya pada 4 November 2016. Aksi ini merupakan aksi terbesar yang mana dengan hitungan menggunakan *GoogleMap*⁹, jumlah peserta aksi bela Islam jilid III atau Aksi 212 diperkirakan dua kali lipat dari jumlah peserta aksi bela Islam jilid II atau Aksi 411. Diprediksi jumlah massa pada aksi tersebut mencapai 7,5 juta orang. Aksi ini di gelar di Lapangan Silang Monas Jakarta Pusat. Aksi ini diadakan dalam bentuk Ibadah dan Do'a bersama, dan pada aksi 212 ini Presiden Republik Indonesia Joko Widodo hadir dan disambut hangat oleh para peserta aksi. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Framing Pemberitaan Mengenai ‘Aksi Damai Bela Islam 212’ Pada Media *Online* Kompas.com dan *Republika Online*”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja isi pemberitaan “Aksi Damai Bela Islam 212” pada media *online* Kompas.com?
2. Apa saja isi pemberitaan “Aksi Damai Bela Islam 212” pada media *online* *Republika Online*?

⁹<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/12/04/oho06r257-jumlah-peserta-aksi-212-mencapai-75-juta-orang> di akses pada kamis, 20 April 2016.

3. Bagaimana perbandingan media *online* Kompas.com dan Republika *Online* dalam membingkai (*framing*) pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui isi pemberitaan mengenai Aksi Damai Bela Islam 212 pada media online Kompas.com.
2. Mengetahui isi pemberitaan mengenai Aksi Damai Bela Islam 212 pada media online Republika *Online*.
3. Menjelaskan perbandingan *framing* antara kedua Media *Online* Kompas.com dan Republika *Online* terhadap Pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan terkait dengan pembelajaran analisis *framing* terhadap suatu media.

Secara praktis hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi media khususnya media *online* untuk memberitakan suatu berita yang sesuai dengan fakta yang senyatanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan pada khalayak penikmat media dalam menjadi masukan pada khalayak penikmat media dalam mencermati fenomena yang terjadi yang dikemas dan diberitakan oleh media,

dan agar khalayak ataupun institusi masyarakat dapat menentukan media yang tepat dalam menyalurkan serta menyampaikan aspirasinya.